

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam situasi ekonomi global, para pelaku bisnis dan perusahaan melakukan kegiatan ekonomi tanpa mengenal batas negara. Kondisi seperti ini menimbulkan persaingan bisnis yang ketat diberbagai negara. Dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan baru dari waktu ke waktu berdampak terhadap persaingan bisnis di Indonesia yang kompetitif. Berbagai jenis perusahaan yang bergerak di bidang dagang, jasa, maupun manufaktur saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Kondisi ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi dan inovasi agar terhindar dari kebangkrutan.

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mengoptimalkan nilai perusahaan sebagaimana yang dinyatakan oleh Wahyudi dan Pawestri (2006) bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan sekaligus merupakan persepsi investor terhadap entitas perusahaan. Wright dan Ferris (1997) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang selaras dengan dinyatakan oleh Fama dalam Pakpahan (2010) bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya . Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Hasnawati (2005a dan 2005b) menyatakan harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Optimalisasi laba dan nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang optimal, dalam hal ini satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan

keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998). Prapaska dan Mutmainah (2012) menyatakan keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain tingkat profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Prapaska dan Mutmainah (2012) menemukan bahwa tingkat profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen secara berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang ditemukan oleh Hasnawati (2005a) menyatakan bahwa keputusan pendanaan secara berpengaruh negative tidak signifikan.

Nilai perusahaan ditentukan oleh tingkat profitabilitas suatu entitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebintoro, 2007). Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Subramanyam, 1996 dalam Kusumawardhani, 2012). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersumber dari transaksi penjualan dan investasi yang dilakukan oleh suatu entitas perusahaan. Prapaska dan Mutmainah (2012) menemukan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama halnya yang ditemukan oleh Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Fahrizal (2013) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh negative.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Fama (1978) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi merupakan kebijakan yang penting penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan.

Brealey, dkk (2007) menyatakan bahwa keputusan investasi sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aset. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan (Hasnawati, 2005a). Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan- usulan investasi yang manfaatnya akan direalisasikan di masa yang akan datang harus dipertimbangkan dengan cermat. Akibat ketidakpastian di masa yang akan datang, manfaat yang diperoleh menjadi tidak pasti, sehingga usulan investasi tersebut mengandung risiko. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal yang positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Dalam mengambil keputusan investasi akan berimbang pada sumber dana pembiayannya. Sumber pendanaan dapat diperoleh baik dari internal atau eksternal perusahaan. Selain itu sumber pendanaan bisa berasal dari hutang atau modal sendiri. Menurut Brigham dan Gapenski (1996), nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kebijakan hutang. Besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal. Mogdiliani dan Miller (1963) dalam Mulianti (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Selaras dengan pendapat tersebut Arieska dan Gunawan (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sebagian besar perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Kebijakan hutang yang akan diambil berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan ataupun melunasi hutangnya. Kemampuan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para kreditur untuk

meminjamkan dana kepada perusahaan. Di sisi lain penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang sebuah perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Oleh karena itu, perusahaan harus sangat hati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya karena peningkatan penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaannya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Prapaska dan Mutmainah (2012) menemukan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2010. Rakhimsyah dan Gunawan (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Prapaska dan Mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Pawestri (2006) dan Setiani (20013) menyebutkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan sebagai suatu rangkaian kontrak antara pihak-pihak yang berkaitan seperti halnya perusahaan *consumer goods* yang merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang saat ini tetap mampu tumbuh dari tahun ke tahun.

Perusahaan *consumer goods* digunakan peneliti karena perusahaan *consumer goods* cenderung pada tingkat persaingan yang sangat ketat, oleh karena itu perubahan selera konsumen menjadi begitu cepat, produknya merupakan kebutuhan sehari-hari, harga produk relatif tidak mahal dan produk mudah diperoleh. Perusahaan *consumer goods* memiliki prospek yang cukup baik walaupun harga produk mengalami kenaikan dari waktu ke waktu namun konsumen tidak dapat menahan diri untuk tidak membelinya sama sekali.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh tingkat profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, dengan judul: **“Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah tingkat profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan yang diperlukan dalam analisis ini hanya diambil selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diutarakan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti apakah tingkat profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan

penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.
3. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi Laporan Akhir ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek

penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.